

POLA PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DIKTUK BINTARA POLRI DI SPN POLDA JAWA BARAT

Faizal Aripin¹, Ansori², Novi Widiyastuti³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ faizalarip3@gmail.com, ²ansoryalb@ikipsiliwangi.ac.id, ³noviw9@gmail.com

Received: Juli, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and results of parenting patterns in the formation of the personality of the Diktuk Bintara Polri students at the SPN Polda Jabar. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted at the SPN Polda Jabar with a total of 40 informants, consisting of 2 caregivers and 38 Diktuk Bintara Polri students. Participants were selected by purposive sampling with consideration of the urgency of the information and the position of the informant. The instrument used in this study was an interview question sheet. Data analysis techniques in this study used qualitative data analysis techniques which included interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation, and triangulation. The results showed that at the planning stage a series of activities were carried out, namely the selection of caregivers and the implementation of caregiver certification, training to improve the quality of caregivers, preparing infrastructure that supports educational activities, and planning parenting pattern activities. At the implementation stage, the caregivers carry out the parenting pattern activity plan by giving orders, rewards, and punishments to students in order to change the character of students from civil society to civil police and raise awareness in students to always behave well. In addition, caregivers must also set an example and be role models as Bhayangkara members, supervise the implementation of student activities, and evaluate parenting activities and the role of caregivers. For the results of parenting patterns carried out by caregivers, it provides better changes in student personality in terms of aspects of academic values, mental personality, and physical health of students. Based on the results of this study, it was concluded that the parenting pattern in the formation of the personality of the Diktuk Bintara Polri students at the SPN Polda Jabar is in accordance with the parenting goals listed in the Decree of the Head of the National Police Education and Training Institute Number Kep/431/VII/DIK.1.1/2019 concerning Guidelines Parenting, Introduction to the Environment, and Fostering the Traditions of Participants in the Formation of the National Police.

Keywords: parenting patterns, personality formation, Police students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SPN Polda Jawa Barat dengan jumlah partisipan sebanyak 40 orang informan, yang terdiri dari 2 orang pengasuh dan 38 orang siswa Diktuk Bintara Polri. Partisipan dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan urgensi informasi dan posisi informan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pertanyaan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan dilakukan serangkaian kegiatan, yaitu pemilihan pengasuh dan pelaksanaan sertifikasi pengasuh, pelatihan peningkatan kualitas pengasuh, mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan, serta membuat rencana kegiatan pola pengasuhan. Pada tahap pelaksanaan para pengasuh melaksanakan rencana kegiatan pola pengasuhan dengan memberikan perintah, reward, dan punishment pada siswa guna mengubah karakter siswa dari civil society menjadi civillian police dan

menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk senantiasa berperilaku baik. Selain itu, para pengasuh pun harus memberikan contoh dan menjadi teladan selaku insan bhayangkara, mengawasi pelaksanaan kegiatan siswa, serta mengevaluasi kegiatan pola pengasuhan dan peran pengasuh. Untuk hasil dari pola pengasuhan yang dilakukan oleh para pengasuh memberikan perubahan yang lebih baik pada kepribadian siswa dilihat dari aspek nilai akademik, mental kepribadian, dan kesehatan jasmani siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat telah sesuai dengan tujuan pengasuhan yang tercantum dalam Keputusan Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Nomor Kep/431/VII/DIK.1.1/2019 tentang Pedoman Pengasuhan, Pengenalan Lingkungan, dan Pembinaan Tradisi Peserta Pendidikan Pembentukan Polri.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan, Pembentukan Kepribadian, Siswa Bintara Polri

How to Cite: Aripin, F, Ansori & Widiastuti, N. (2025). Pola Pengasuhan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Diktuk Bintara Polri Di SPN Polda Jawa Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 213-217

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia memandang SDM Polri sebagai aset utama yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Polri sebagai pelindung, pengayom, pelayan masyarakat, aparat penegak hukum, serta pembina kamtibmas (Pasal 13 UU RI No 2 Tahun 2002). Namun pada kenyataannya, dewasa ini citra kepolisian di mata masyarakat semakin memburuk. Hal tersebut dikarenakan adanya oknum-oknum anggota Polri yang tidak bertanggung jawab melakukan berbagai penyimpangan baik dalam kedinasan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan SDM Polri yang memiliki sikap mental kepribadian insan Bhayangkara, Polri melaksanakan serangkaian kegiatan pendidikan pembentukan dan pembinaan dengan membentuk Aspek Akademik, Mental Kepribadian, serta Kesehatan dan Kesamaptaaan Jasmani. Pada pelaksanaannya kegiatan tersebut dikoordinir oleh Lembaga Pendidikan Polri. Dalam hal ini SPN Polda Jabar sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Polri yang senantiasa melaksanakan kegiatan pendidikan pembentukan tersebut.

Secara garis besar, struktur kepengkatan Polri terdiri atas tiga golongan, yaitu tamtama, bintara, dan perwira. Dari ketiga golongan tersebut, golongan bintara yang menjadi tulang punggung kepolisian karena merupakan worker bagi kepolisian yang dalam pelaksanaan tugasnya berhadapan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan pada Diktuk Bintara Polri memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan pendidikan lainnya. Pendidikan pada Diktuk Bintara Polri mengedepankan pola pengasuhan sebagai upaya memberikan bimbingan, arahan, dan pembiasaan untuk menumbuhkan mental kepribadian dan potensi profesional agar siap melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai anggota Polri yang memiliki sikap mental dan kepribadian insan Bhayangkara.

Dalam pelaksanaan pendidikan pembentukan Brigadir Polri, SPN Polda Jabar membutuhkan pola pengasuhan yang berjenjang melalui tiga tahapan pengasuhan, yaitu tahap penanaman, penumbuhan, dan pematapan. Dengan mengedepankan pola pengasuhan diharapkan dapat membentuk siswa Diktuk Bintara Polri di lingkungan Pendidikan Polri yang memiliki mental spiritual, mental ideologi, mental kejuangan, watak pribadi, mental kepemimpinan, serta kesehatan dan kesamaptaaan jasmani, yang selaras dengan filosofi pendidikan Polri yaitu mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat dengan melakukan wawancara yang hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis datanya diuraikan secara verbal yang mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh dan siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat. Dalam penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan urgensi informasi dan posisi informan (Sugiyono, 2017). Melalui teknik sampling tersebut dipilih 2 orang pengasuh dan 38 orang siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara guna memperoleh data berupa informasi, pendapat, tanggapan, testimoni, serta keterangan sesuai yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap perencanaan pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri, lembaga SPN Polda Jawa Barat bekerjasama dengan tenaga pendidik yang sudah ada untuk menyiapkan bahan ajar, rencana kegiatan, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan. Selain itu, pada tahap perencanaan juga dilakukan serangkaian kegiatan lainnya, seperti pemilihan pengasuh, pelaksanaan sertifikasi pengasuh, dan pelatihan peningkatan kualitas pengasuh.

Pada tahap pelaksanaan pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Penanaman (Tahap Dasar Bhayangkara), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila, tribrata, catur prasetya, kode etik profesi Polri dan janji siswa, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di Satuan Pendidikan dan Pelatihan Polri serta memiliki mental kepribadian insan Bhayangkara.
2. Tahap Penumbuhan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan dan membentuk disiplin pribadi, harga diri, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, mempertinggi percaya diri, kerja sama dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung.
3. Tahap Pemantapan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang telah ditanamkan pada tahap penanaman dan penumbuhan agar tercipta kesadaran siswa terhadap kualitas diri dan pekerjaan cara mengoreksi / memperbaiki sikap dan perilaku yang masih belum sesuai dengan mental kepribadian insan Bhayangkara melalui berbagai kegiatan yang mendukung.

hasil pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat yaitu terdapat banyak perubahan pada diri siswa terutama bagi siswa yang sebelumnya tidak mengikuti banyak kegiatan organisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seluruh sampel siswa pada penelitian ini mengakui bahwa banyak perubahan dalam

diri mereka setelah mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa di SPN Polda Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari aspek nilai akademik, mental kepribadian, dan kesehatan jasmani siswa yang mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa oleh para pengasuh.

Pembahasan

Seorang Pengasuh pada Siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jabar memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan Karakter seorang Polisi di Jawa Barat khususnya lulusan Bintara dengan pangkat Brigadir Polisi Dua (Bripda). Dalam proses pengasuhan, para pengasuh tentunya harus menentukan metode pengasuhan yang tepat agar materi pengasuhan yang harus diterapkan pada siswa dapat diterima dengan baik dan harapannya dapat membentuk karakter bhayangkara sejati yang diharapkan oleh masyarakat yaitu seorang yang dapat melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dengan ikhlas tanpa pamrih.

Keterampilan seorang pengasuh dalam menentukan metode pengasuhan menentukan keberhasilan daripada penerimaan siswa terhadap materi pengasuhan. Menurut Diana Baumrind (1967, dalam Santrock, 2009) Pola pengasuhan dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pada metode ini orangtua/pengasuh cenderung membatasi dan menghukum. Pengasuh secara otoriter mendesak anak/siswa untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Pengasuh sangat ketat dalam memberikan kendali dan batasan yang tegas terhadap siswa, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah.

2. Pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola pengasuhan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong siswa untuk mandiri, namun pengasuh tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pengasuh juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan juga bersifat hangat.

3. Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Pola Pengasuhan gaya permisif tidak ada mekanisme kontrol yg disepakati, siswa dianggap sudah tahu resiko terhadap pilihan - pilihannya (merdeka dan bebas dalam melakukan apa saja) Pengasuh siswa Diktuk Bintara Polri SPN Polda Jabar telah menerapkan ketiga Pola Pengasuhan tersebut dalam proses pendidikan. Pada pelaksanaannya, ketiga Pola pengasuhan tersebut disesuaikan dengan tahapan kegiatan Pola Pengasuhan.

Pada tahap Penanaman (Tahap Dasar Bhayangkara), pengasuh menggunakan ketiga Pola Pengasuhan, namun cenderung lebih banyak menggunakan Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) karena pada tahap ini siswa masih harus diarahkan oleh Pengasuh. Selain daripada banyaknya materi yang harus disampaikan oleh pengasuh, siswa juga masih pada tahapan peralihan dari *civil society* yang akan dibentuk menjadi *civillian police*.

Pada tahap Penumbuhan, pengasuh cenderung menggunakan ketiga Pola Pengasuhan secara berimbang. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar mampu memahami tindakan yang harus mereka lakukan dan yang harus mereka hindari. Namun pada pelaksanaannya pengasuh tetap mengontrol seluruh rangkaian kegiatan siswa sesuai dengan materi pengasuhan.

Pada tahap Pemantapan, pengasuh tetap menggunakan ketiga Pola Pengasuhan namun cenderung lebih banyak menggunakan Pola asuh permisif (*permissive parenting*). Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami tindakan dan perilaku yang harus mereka lakukan dan yang harus mereka hindari sehingga siswa telah terbentuk menjadi seorang bhayangkara yang mampu bekerja secara professional dan siap terjun mengemban amanah sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

KESIMPULAN

Pola pengasuhan dalam pembentukan kepribadian siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jabar, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil, telah sesuai dengan tujuan pengasuhan dan pedoman pelaksanaan pengasuhan yang tercantum dalam Keputusan Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Nomor Kep/431/VII/DIK.1.1/2019 tentang Pedoman Pengasuhan, Pengenalan Lingkungan, dan Pembinaan Tradisi Peserta Pendidikan Pembentukan Polri. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada aspek nilai akademik, mental kepribadian, dan kesehatan jasmani yang terjadi pada diri siswa Diktuk Bintara Polri di SPN Polda Jawa Barat.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian lebih lanjut adalah memperluas penelitian agar sampel penelitian bertambah sehingga akan memberikan lebih banyak keberagaman responden yang akan mempengaruhi keakuratan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak luput dari dukungan berbagai pihak, ucapan terima kasih diberikan untuk dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, pihak SPN Polda Jawa Barat yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75 (1), 43-88.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2019. Keputusan Kepala Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri Nomor Kep/431/VII/DIK.1.1/2019 tentang Pedoman Pengasuhan, Pengenalan Lingkungan, dan Pembinaan Tradisi Peserta Pendidikan Pembentukan Polri. Lemdiklat Polri: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kepolisian Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.